

Fungsi Kalimat Interogatif pada Al-Qur'an Surat Muhammad : Dalam Perspektif Pendidikan Karakter

Alpan Noor Habib Rangkuti¹, Rinaldi Supriadi², Yayan Nurbayan³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹alfannoorhabibrangkuti123@upi.edu, ²rinaldisupriadi@upi.edu, ³yayannurbayan@upi.edu

Artikel Info

Received : 24 Feb 2024
Reviwe : 05 Maret 2024
Accepted : 1 April 2024
Published : 16 April 2024

Abstrak

Kekayaan kebahasaan Al-Qur'an menjadikan kajian semantik sebagai sesuatu yang penting sehingga pembaca mampu memperoleh makna secara leksikal dan non-leksikal atas tujuan maksud kalimatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kalimat tanya yang tersembunyi pada setiap kalimat tanya dalam surat Muhammad, dengan fokus pada implikasinya terhadap pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kalimat tanya yang terdapat dalam surah Muhammad mempunyai makna non literal yang beragam, sehingga mempengaruhi implikasinya dalam pendidikan menjadi berbeda-beda. Dalam perspektif pendidikan, fungsi kalimat tanya dapat diartikan sebagai cara untuk mengekstraksi makna tersirat seperti hukum dan strategi yang diajarkan oleh Allah swt. melalui Al-Qur'an agar aturan-aturan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan menjadi wadah refleksi diri untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga hidup lebih bermakna dan menjadi teladan dalam berperilaku. Berbicara tentang pendidikan merupakan investasi nasional yang harus selalu mengalami pembaharuan dan perbaikan secara terus menerus seiring dengan tuntutan global yang memberikan tantangan yang semakin kompleks. Sumber pendidikan yang paling mendasar adalah Al-Qur'an dan sunnah.

Kata Kunci: Fungsi, Interogatif, Pendidikan

Abstract

The linguistic richness of the Al-Qur'an makes semantic studies very significantly dominant so that readers are able to obtain the meaning and the point of the sentence. This study aimed to analyze the function of interrogative sentences hidden in each interrogative sentence in Surah Muhammad, which is focusing on this implications for

education. This research used a qualitative approach content analysis method. The results of the study showed that each interrogative sentence contained in surah Muhammad has various non-literal meanings, thus affecting the implication in education to be different. This research used a qualitative approach content analysis method. In the perspective of education, the function of interrogative sentences can be interpreted as a way of extracting the implied meaning such as the laws and strategies taught by Allah swt. through the Al-Qur'an so that those rules can be applied in real-life situation and become a place for self-reflection to improve the quality of life so that life will be more meaningful and become an example in behavior. Speaking of education is a national investment that must always undergo continuous renewal and improvement with the global demands that provide increasingly complex challenges. The most fundamental sources of education are the Al-Qur'an and sunnah.

Keywords: *Educational, Function, Interrogative*

A. PENDAHULUAN

Keindahan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. ialah memiliki kekayaan sastra dan pola kalimat yang mempunyai makna dan tujuan tertentu yang ditujukan kepada nabi dan umatnya (Al-Khumairi, 2019, hal.112). Ilmu balagh dalam hal ini yang menjadi subjek kajian kekayaan linguistik ilmiah bahasa Al-Qur'an dari segi makna dan sastranya menyimpulkan bahwasanya Al-Qur'an mempunyai tingkat kebahasaan yang tinggi dalam keragaman pola kalimat, struktur kata, dan sastranya (Rifain & Samah, 2018, hal. 235). Bahasa Arab juga bukan hanya menjadi bahasa yang dipergunakan dalam Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bahasa yang dipakai dalam peribadatan setiap orang yang menganut agam Islam, baik yang berasal dari bangsa Arab atau non-Arab. Bahkan bahasa Al-Qur'an dari segi struktur kata, pola kalimatnya dan sastranya tidak dapat ditiru oleh sastrawan atau ahli bahasa pada masa dahulu maupun sekarang, maka dalam hal

ini turunlah wahyu Allah kepada Nabi Muhammad Saw. surat Al-Baqarah ayat 23 yang artinya, jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar (Salida & Zulpina, 2023 hal. 24).

Berkomunikasi juga harus adanya keselarasan konsep baik penutur atau pendengarnya sehingga fungsi bahasa sebagai alat komunikasi bisa berjalan dengan baik dan dipahami oleh kedua pihaknya, baik dalam sebuah kalimat deklaratif, imperatif, interjektif dan juga kalimat interogatif (Shelanda & Ermawati, 2021 hal. 37). Dalam hal ini pembahasan kalimat interogatif atau istifham di dalam Al-Qur'an memiliki banyak fungsi, tergantung konteks atau *shiyaqulkalam*, salah satu fungsi kalimat interogatif bertujuan untuk menanyakan sesuatu berharap mendapatkan jawaban dari lawan tuturnya, dan ada juga yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu tetapi tidak

berharap mendapatkan jawaban dari lawan tuturnya melainkan mempunyai fungsi lain seperti menetapkan sesuatu, mencela, menekankan terhadap sesuatu yang sudah ada, menginformasikan sesuatu, memberi perintah, mencela dll. (Nurdiyanto, 2016 hal.40).

Menurut Abd Al-Qahir Al-Jurzani dalam Nurdiyanto (2016:144) ada beberapa fungsi istifham majazi yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Pertama, *Taqir* (menetapkan), fungsi ini tidak memerlukan jawaban dari lawan tuturnya karena bertujuan hanya menegaskan suatu gagasan. Kedua, *ikhbar* (menginformasikan) fungsi ini bertujuan untuk menguatkan informasi yang disampaikan dalam satu ungkapan. Ketiga, *Al-Taswiyyah* (Menyamakan) fungsi ini untuk menyamakan suatu watak dan kondisi. Keempat, *Al-irshad* (petunjuk) dan *al-tadhkir* (peringat). Kelima, *Ifham* (pemberian pemahaman). Keenam, *Tashwiq* (Memotivasi) dalam pola fungsi ini bertujuan untuk mengecoh perasaan dan pola pikir seseorang agar cenderung mengikuti kepada gagasan yang dituangkan dalam kalimat tanya tersebut. Ketujuh, *Al-Amr* (perintah). Kedelapan, *Nafi* (meniadakan). Kesembilan, *Al-Tamanna* (harapan yang tidak mungkin tercapai). Kesepuluh, *Nahi* (larangan) dalam pola ini kalimat tanya bisa menjadi sebuah ungkapan larangan yang mengharapkan tidak terjadinya sebuah perilaku atau tindakan. Kesebelas, *Taubikh* (pencelaan) pola ini mempunyai fungsi celaan atas sesuatu agar seseorang berfikir dan mengubah pikirannya. Keduabelas, *Ta'zhim* (Mengagungkan). Ketigabelas, *Tahqir* (Menghina). Keempatbelas, *Ta'ajjub* (Keheranan). Berdasarkan penjelasan menurut Ali Jarim dan Musthafa Amin yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Balaghah Al-Wadliyah* menjelaskan bahwasanya kalimat interogatif adalah meminta sesuatu pengetahuan yang belum diketahui

sebelumnya hakikat kebenarannya dengan menggunakan beberapa kata tanya. Pada umumnya kalimat tanya istifham mempunyai dua macam, yang pertama kalimat interogatif yang meminta keterangan akan suatu informasi dan kedua merupakan kalimat interogatif yang memberikan suatu keterangan yang bersifat bermacam-macam fungsi sesuai dengan tujuan dan keadaan sang penutur atau penulis (Agi dkk, 2022).

Kemunculan teknologi yang tinggi pada masa kini menjadi tantangan dan ancaman bagi pembentukan karakter anak dan lebih terkhusus di sektor pendidikan baik formal dan informal (Triyanto, 2020 hal.176). Memupuk nilai-nilai spiritual yang bersandarkan kepada agama dan bersumber kepada Al-Qur'an merupakan fokus yang harus diperhatikan terkhusus kepada setiap pendidik, dewasa kini pondasi agama yang kuat merupakan benteng terakhir anak-anak dalam membatasi sampai mana mereka harus berbuat dan melangkah sehingga tidak salah tujuan dan salah mengambil langkah (Somad, 2021 hal.173). Nilai-nilai pendidikan maupun disiplin ilmu lainnya dapat dikutip dari Al-Qur'an, sesuai dengan sifatnya yaitu pedoman bagi umat manusia baik dahulu kala hingga dewasa kini, hal ini berdasarkan pada penggalan awal surat Al-Baqarah yang artinya, bulan ramadhan adalah bulan yang dimana diturunkan di dalamnya Al-Qur'an (permulaan), Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan memberi tuntunan penjelasan untuk membedakan mana yang baik dan batil (Tantowi & Munadirin, 2022 hal. 354). Nilai-nilai pendidikan karakter sangat mempengaruhi terhadap kepribadian seseorang, pribadi yang religius dapat dilihat terhadap kesehariannya yang taat akan agama dan aturannya, pribadi yang amanah dapat dilihat melalui perilakunya dan tanggung jawabnya atas sebuah perintah, kepribadian yang sopan dapat diperhatikan dan terlihat atas omongan yang keluar darinya (Rasmi Dkk. 2023 hal. 123).

Sekalipun fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi banyak hal yang harus dipelajari dari bahasa tersendiri, salah satunya kajian semantik. Banyak penelitian telah dilakukan dalam mengkaji fungsi dan struktur kalimat interogatif serta nilai-nilai pendidikan dalam Al-Quran. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada delapan sumber literatur diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurdiyanto (2016) yang membahas istifham dalam Al-Quran, studi analisa balagah dengan menggali struktur kalimat tanya dan fungsinya, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khoirin Nikmah (2019) *Interrogative Sentence: A Contrastive Study of Arabic and Indonesia* yang berfokus mencari perbedaan dan juga persamaan diantara kedua bahasa tersebut, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Dinuro dan Maimun (2019) penelitian ini membahas analisis terjemah ayat-ayat istifham studi terhadap Al-Quran dan terjemah Kemenag RI edisi, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk (2021) penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan dalam kisah As-Habul Jannatain pada surat al-Kahfi Sertai implikasinya terhadap pembentukan akhlak.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk (2021) penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan islam dan Al-Quran dan Hadits, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fajar Agustian (2023) yang lebih bersifat spesifik membahas tentang analisis fungsi kalimat tanya dalam surat An-Naziat melalui kajian semantik yang dengannya ditemukan 14 fungsi kalimat interogatif yang dikutip dari Abdul Qhahir Al-jurzani pada bukunya *Dalail Al-Ijaz*, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dan Anis (2023) penelitian ini membahas tentang Arabic-Javanese Interrogative Sentence Translation Study in The Book of Khudz 'Aqīdataka min al-Kitābi wa al-Sunnah al-Shahīhah and Al-Hudā,

kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Erfina dkk (2023) penelitian ini menggali nilai-nilai norma pendidikan akhlak pada Al-Qur'an (kajian Tafsir pada surah An-Nahl 90-97).

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan perbedaan surat yang diteliti yaitu surat Muhammad. Pada penelitian ini juga ditambah dengan mentakhrij atau mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada fungsi dari setiap kalimat interogatif yang ada pada surat tersebut sehingga dapat menyumbang pelajaran dan pengetahuan baru akan kebermanfaatannya terkhusus di sektor pendidikan.

Penelitian ini berkontribusi untuk memberi pengetahuan dan wawasan bahwasanya di dalam sebuah ungkapan kalimat interogatif atau istifham setidaknya memiliki tujuan dan maksud yang berbeda-beda tergantung pada konteks ungkapannya, kemudian penelitian ini juga menjelaskan pada setiap ungkapan Al-Quran memiliki nilai-nilai pendidikan yang terselubung dari setiap ayatnya yang dapat diimplikasikan di berbagai situasi, terkhusus bagi pengajar terhadap muridnya sebagai etika dalam berkehidupan sehari-hari sehingga Al-Quran menjadi way of life umat islam (Fadillah, 2017 hal. 102).

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan menjelaskan dengan metode analisis konten. Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif yang secara kontekstual dieksposisikan berupa analisis deduktif terarah (*directed content analysis*) yang bermaksud untuk mengartikan secara holistik objek yang dikaji dengan menumpukan pada makna kunci atau pusat yang bersangkutan pada tujuan dan kebutuhan dari peneliti (Monggilo, Z. M. Z. 2020 hal. 2). Konten yang menjadi objek pada penelitian ini adalah seluruh kalimat

tanya yang terdapat pada Q.S. Muhammad, surah Muhammad terdiri atas 38 ayat, setidaknya ada sembilan kalimat tanya yang dianalisa, yaitu pada ayat 10, 13, 14, 18, 22, 24, 27, pada ayat 18 terdapat dua kalimat tanya. Menganalisa fungsi dan tujuan serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Al-Qur'an surah Muhammad dalam penelitian ini berdasarkan hasil bacaan peneliti yang bersumber dari pakar ilmu tafsir terdahulu.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini Library research (studi pustaka) dengan membaca dan mengkaji literatur yang mendukung pada penelitian ini. Adapun analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis data model alir yang dinukil dari Milles dan Hiberman, yang mencakup pengumpulan data, penghapusan data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian/verifikasi (Susiani, 2023 hal. 59). Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan seluruh kalimat interogatif pada surah Muhammad dengan melihat indikatornya, yaitu kata tanya yang terdapat pada suatu kalimat, penghapusan data pada penelitian ini adalah ayat-ayat lainnya dari 9 ayat yang ada yang tidak terdapat di dalamnya kata tanya, selanjutnya penyimpulan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil analisa penulis terhadap fungsi kalimat interogatif pada surah Muhammad dalam perspektif pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil analisa ini, peneliti akan menjabarkan fungsi kalimat interogatif dengan tabel yang berisi kalimat dan terjemahannya serta kata tanya yang digunakan dalam mengawali kalimat tersebut. Interogatif sebagai sebuah istilah tipe sintaksis yang mengacu pada kalimat dengan struktur yang khusus, yaitu pada entitas linguistik. Entitas linguistik merujuk pada unit atau elemen-elemen dalam studi linguistik, yang merupakan ilmu kebahasaan. Entitas linguistik dapat melibatkan berbagai tingkatan analisis, mulai dari suara individual (fonem), kata, frasa, kalimat, hingga tata bahasa dan makna. Kalimat atau struktur interogatif juga dapat digunakan sebagai kalimat non-interogatif (digunakan sebagai usulan ancaman teguran dll). Sedangkan kalimat yang bersifat pertanyaan dapat diungkapkan dengan cara selain menggunakan kalimat interogatif (Khan, dkk., 2013). Objek yang menjadi kajian ini adalah surat muhammad yang terdapat di dalam nya beberapa kalimat tanya dengan fungsi yang berbeda-beda yang akan diuraikan dalam tabel sesuai masing-masing fungsinya.

Tabel.1 Kalimat interogatif berfungsi sebagai *At-Tadkhir* (peringat/teguran)

No	Kalimat dan Terjemahan	Kata Tanya
1	<p>أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا</p>	Hamzah (أ) Apakah?
	<p>Maka apakah tidak pernah berjalan di muka bumi ini sehingga dapat melihat bagaimana akibat dari orang-orang sebelum mereka. Allah telah menghancurkan mereka, dan bagi orang-orang akan merasakan nasib yang sedemikian itu.</p>	

2

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً

Maka apalagi yang akan mereka nanti-nanti kecuali hingga datangnya hari kiamat yang akan datang secara tiba-tiba.

Hal (هَلْ) Apakah?

3

فَأَنبِئْهُمْ إِذَا جَاءَهُمْ ذِكْرُهُمْ

Maka bagaimana jika datang kepada mereka suatu peringatan tersebut (hari kiamat) sementara kesadaran itu baru datang.

Anna (أَنبِئْ) Bagaimana?

Pada tabel di atas telah diuraikan empat kalimat tanya yang berfungsi sebagai At-Tadkhir (peringatan), setiap kalimat memiliki perbedaan pada struktur katanya. Kata tanya yang digunakan pada tabel 1 poin 1 Hamzah (هَمْز) yang artinya apakah, kata tanya apakah kerap sekali ditanya untuk menanyakan kebenaran sesuatu dan juga digunakan untuk menanya perbandingan sesuatu dengan suatu lainnya (Nurdiyanto, 2016). pada tabel di atas fungsi kata tanya apakah pada dasar konteksnya bertujuan sebuah upaya menanyakan atas kebenaran sesuatu, menurut (Al-Asyqor, 2007) mudaris tafsir Universitas Islam Madinah menjelaskan ayat ini (Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi) Yakni di negeri kaum 'Aad, Tsamud, kaum Nabi Luth dan lainnya, agar mereka dapat mengambil pelajaran. Menurut (Az-Zuhaili, 1996) pakar fikih dan tafsir negeri Suriah menjelaskan mengenai tentang ayat ini, (Apakah orang-orang kafir yang mendustakan rasul itu tidak pernah berpindah untuk melihat isi bumi?) Sehingga mereka akan tahu bagaimana kondisi umat terdahulu, seperti kaum Tsamud, 'Ad serta kaum Luth agar mereka memperoleh pelajaran. Maka dapat disimpulkan dari penafsiran di atas, ayat ini memberi peringatan kepada kita agar kita sebagai umat muslim tidak melakukan apa yang sudah menjadi pelajaran di masa lalu sehingga kejadian ini tidak terjadi lagi dan dijadikan sebuah peringatan dan pembelajaran bagi umat muslim.

Pada tabel 1 poin 2 kalimat tanya

tersebut diawali dengan kata tanya Hal (هَلْ) Apakah yang berfungsi untuk menanyakan atas kebenaran sesuatu (التَّصَدِيقُ) maka jawaban yang akan bunyi dari seseorang yang ditanya menggunakan kata tanya ini hanya antara dua yaitu, iya atau tidak (Murjani, 2022 hal.257). Menurut (Az-Zuhaili, 1996), pakar fikih dan tafsir negeri Suriah menjelaskan (Apa yang ditunggu-tunggu para penduduk Makkah itu selain datangnya hari kiamat?) Artinya, mereka hanya menunggu kedatangan kiamat itu yang datang tiba-tiba. Sementara mereka tetap dalam kemunafikan dan kekafiran, dan tanda kiamat pun telah banyak tampak, maka bagaimana dan dari mana peringatan dan nasihat itu datang ke mereka. Disimpulkan berdasarkan tafsir di atas juga memperingati kepada kita bahwa hari kiamat itu akan pasti datangnya dan dapat dipastikan orang-orang kafir dan munafik itu akan menyesal akan kedatangannya hari tersebut sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk memperbaiki segala perilaku buruk yang telah dilakukan, sebaliknya bagi kaum muslimin agar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya karena kita masih diberi potensi dalam memperbaiki segala bekal yang akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat kelak.

Pada tabel 1 poin 3 penggunaan kata tanya pada kalimat tanya di atas Anna (أَنبِئْ) bagaimana, kata tanya ini dapat digunakan untuk menanyakan bagaimana suatu kejadian terjadi, terkadang juga digunakan untuk menanyakan waktu dan terkadang juga digunakan untuk menanyakan dari mana (Agustian, 2023 hal. 110). Menurut (As-

Sa'di, 2002) dalam bukunya tafsir as-sa'di menjelaskan bahwa tafsiran dari ayat di atas adalah, lantas apa gunanya bagi mereka kesadaran tetapi hari kiamat itu sudah datang di hadapan mereka sedangkan ajal sudah tampak di hadapan mereka, waktu untuk merubah dan bertaubat sudah tidak ada lagi, mereka sudah diberi waktu yang panjang di dunia ini, seandainya mereka meyakini peringatan ini maka mereka akan berubah sedari dahulu. Tujuan dari ayat istifham di atas memperingati bagi mereka orang-orang yang tidak mau mendengarkan dan menjalankan apa yang Allah sudah sampaikan melalui Al-Qur'an maka akan bersiap untuk menyesali segala perbuatan yang sudah dilakukan, ketika mereka menemui hari yang sudah dijanjikan yaitu hari kiamat, maka kesadaran itu tiada gunanya karena pintu taubat sungguh telah ditutup oleh Allah dan hanya penyesalan lah yang akan menimpa mereka.

Penggunaan teguran dalam dunia pendidikan mempunyai posisi penting yang dapat memberikan dampak terhadap sosio-emosional anak, peserta didik akan memberikan reaksi usai ditegur oleh pendidik, penggunaan teguran yang negatif sangatlah berbahaya bagi pembentukan karakter anak, bahkan ketika ditujukan kepada anak lain, dapat menciptakan iklim kelas yang negatif (Split dkk 2016 hal.3). Upaya dalam peningkatan kualitas peserta didik agar lebih baik maka dibutuhkan pujian agar lebih memicu psikologi anak dalam meningkatkan kualitas yang sudah dicapai, akan tetapi dibalik semua pujian itu maka evaluasi yang bersifat teguran harus selalu dilakukan oleh pendidik dalam menjaga kualitas yang sudah dicapai. Sebuah teguran akan terjadi jika terjadinya suatu penyimpangan sosial yang

mengharuskan bagi seorang pendidik mengevaluasi hal itu (Wibowo dkk, 2016 hal. 19). Peran pendidik di lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi perubahan perilaku peserta didik yang ada di sekolah itu, dalam mencegah terjadinya peringatan, teguran dan hukuman, maka peserta didik dituntut memberi teladan yang baik dari segi sikap dalam mengontrol emosi, sikap dalam mengambil tindakan yang tidak semena-mena karena kepentingan pribadi atau golongan, sikap seni dalam berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar serta dalam berinteraksi kepada guru lainnya dan juga murid (Dachfolany dan Saputra, 2023 hal.16).

Fenomena yang terjadi dewasa ini sungguh sangat menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, dengan kemunculan teknologi dan globalisasi berdampak terhadap perilaku, sikap dan tindak tutur bahasa yang digunakan anak-anak dalam kesehariannya, baik dalam ruang lingkup sekolah maupun lingkungan sosial anak, maka dibutuhkan teguran dan peringatan dari pendidik dan orang tua (Damayanti, 2023 hal.5). Keharmonisan di dalam rumah tangga sangat berpengaruh dalam perilaku dan etika seorang anak, banyak fenomena yang menjadi sorotan dewasa ini bahwa kebanyakan anak yang dalam perilaku tidak baik berasal dari keluarga yang broken home (Ulfa, 2020 hal.25). Segala peringatan yang diturunkan oleh Allah dalam ayat yang sudah dilampirkan di atas merupakan bentuk dari kepedulian Allah Swt agar dalam kehidupan hambanya tidak masuk kepada lubang yang sama seperti nasibnya orang-orang kafir dan munafik yang akan dihukum Allah dalam kehidupan dunianya bahkan akhiratnya.

Tabel.2 Kalimat interogatif berfungsi sebagai *Inkarii* (mengingkari)

No	Kalimat dan Terjemahan	Kata Tanya
1	أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَاهُهَا Maka apakah mereka tidak mentadaburi Al-Qur'an atau apakah mereka menutup atas hatinya.	Hamzah (إِ) Apakah?
2.	أَقَمَّنْ كَانَ عَلَى بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ كَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ Maka apakah orang yang berpegang teguh atas keterangan yang berasal dari rabnya sama dengan dengan orang yang menjadikan perbuatan buruk terasa indah baginya dan mengikuti hawa nafsunya	Man (مَنْ) Siapa?

Penggunaan kata tanya pada tabel 2 poin 1 kalimat tanya di atas memakai Hamzah (إِ) Apakah, yang memiliki fungsi sebagaimana yang sudah disebutkan pada tabel sebelumnya. Pada fungsi kalimat interogatif ayat ini memiliki kecenderungan dalam ketidak persetujuan Allah atas suatu kaum yaitu, kaum munafik dan kafir, sesuai dengan (As-Sa'di, 2002), pakar tafsir abad 14 H yang menjelaskan di dalam tafsirnya, apakah orang-orang yang berpaling dari kitab Allah tidak mau mentadaburi kitab Allah dan memikirkannya dengan sungguh-sungguh? tentu saja, jika mereka mau memikirkannya, Al-Quran akan menunjukkan kepada mereka semua hal yang baik dan mengingatkan mereka tentang semua hal yang buruk, dan tentu saja hati mereka akan dipenuhi dengan iman dan keyakinan. Siapakah yang akan menunjukkan kepada mereka jalan, dan membimbing mereka kepada Allah, surga Allah, dan menunjukkan kepada mereka apa yang menyempurnakannya, dan sebaliknya, apa yang menghancurkannya, dan menjelaskan jalan menuju neraka, dan semua yang harus dilakukan? akan diingatkan dari segala sesuatu yang harus diwaspadai. dengan merenungkan Al-Quran, mereka akan mengenal Rab mereka, nama-nama, sifat-sifat serta kebaikan Allah, tentu mereka akan diberi rasa rindu untuk mendapatkan pahala yang agung serta menanamkan rasa takut dari siksaan yang

menghinakan dalam diri mereka. “Ataukah hati mereka terkunci,” artinya, hati mereka telah terkunci karena karena mereka berpaling, lalai dan menentang Al-Qur'an, sampai hati mereka dikunci sehingga tidak bisa masuk selama-lamanya? dan inilah realitanya. Maka kesimpulan dari penjelasan tafsir di atas, penggunaan fungsi kalimat interogatif dalam hal ini ditujukan kepada kaum munafik dan kafir dengan tidak menyetujui sikap mereka, karena sudah membutuhkan penglihatan mereka atas kebenaran yang terlihat dan menutup telinga atas kebenaran yang disampaikan kepada mereka dan mereka juga menutup hati mereka akan kebenaran yang mereka dapatkan dari Al-Qur'an.

Pada tabel 2 poin 2 ayat istifham di atas menggunakan kata tanya Man (مَنْ) Siapa, yang berfungsi untuk menanyakan siapa pelaku dari sebuah perbuatan yang dituju kepada makhluk yang berakal dalam artian pelakunya manusia (Agustian, 2023). (Az-Zuhaili, 1996) menjelaskan, apakah sama orang yang yang berpegang teguh atas ajaran Allah yang mengikuti kata hanti nurani mereka dengan orang yang mengikuti bisikan setan dalam berbuat keburukan, seperti menyekukan Allah, berbuat maksiat dan menyembah berhala. Mereka menganggap bahwa hal buruk yang dilakukan sebagai amal kebaikan, mereka selalu melakukan hawa nafsu mereka. Bentuk fungsi ini dikatakan dalam Tafsir Al-Wajiz merupakan bentuk inkari yang

meniadakan kesamaan antara orang yang mengikuti ajaran Al-Qur'an dengan orang yang hanya mengikuti hawa nafsu belaka saja, kualitas mereka sangat berbeda, orang beriman mendaftarkan posisi yang mulia dihadapan Allah dan orang yang mengikuti hawa nafsunya mendaftarkan posisi rendah dihadapan Allah Swt.

Dalam perspektif pendidikan, pada tabel di atas memiliki arti bahwasanya sangatlah penting motivasi belajar, agar kita mempunyai arah dan menemukan kebenaran yang sungguh. Motivasi belajar mempunyai peran penting terhadap keinginan dan kemauan anak dalam mempelajari sesuatu, dengan motivasi yang tinggi memungkinkan bagi kita mencapai sesuatu yang pada dasarnya kita sedikit ragu dalam mencapainya, dengan tekad, motivasi yang tinggi serta keyakinan bahwa kita mampu meraihnya, maka hal itu pasti dapat tercapai tentunya dengan sungguh-sungguh dalam menggapainya (Sarnoto & Abnisa, 2022 hal. 211). Motivasi dapat diartikan dengan berubahnya spirit yang ada pada diri seseorang yang memberikan reaksi dengan adanya kemauan untuk mencapai suatu tujuan, Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Purnadewi & Tatminingsih, 2023 hal. 128).

Pada konteks ayat di atas, mentadaburi Al-Quran bukanlah semata-mata kita hanya membaca penggalan ayatnya atau terjemahannya saja, tetapi mentadaburi Al-Qur'an adalah proses kita dalam merenungi ayat tersebut dan menelaah apa maksud dari tujuannya serta nilai-nilai yang dapat kita ambil dari turunya ayat tersebut (Yuliani dkk, 2019 hal. 38) sehingga hasil dari yang kita baca itu akan memberi dampak positif terhadap perilaku dan sikap seseorang. Dari konteks

tadabur ini, maka kita tidak akan terlepas dengan satu kata kunci yaitu literasi, karena bagaimana seseorang dapat mentadaburi suatu bacaan atau fenomena tanpa adanya literasi baik tulisan atau keadaan, oleh karena itu literasi sangat penting dalam menambah wawasan kita, baik mengenai hal yang bersifat keilmuan ataupun yang bersifat informasi, literasi juga dapat menumbuhkan kekritisan dalam berfikir, menumbuhkan ide-ide yang cemerlang sehingga otak terbiasa berfikir secara sistematis berdasarkan hasil dari keterbacaan akan suatu bacaan (Sugiarti, 2012).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan dengan menambah wawasan serta mendalami kajian Al-Qur'an adalah upaya dalam mengendalikan hawa nafsu, karena dengan belajarlah kita akan memahami sebab akibat dari pekerjaan yang kita lakukan, apakah akan menimbulkan sesuatu yang mengunungkan bagi kita atau sebaliknya akan memberikan dampak negatif bagi kita dan orang-orang yang ada di sekitar kita (Hamzah & Zunarti, 2020 hal. 128). Menurut Rahmawati dalam (Luis & Nursyaman, 2020) ada tiga faktor yang akan mempengaruhi dalam mengontrol diri yaitu, pertama religiusitas yang tinggi, percaya akan Tuhan yang menyadari bahwa Allah akan selalu mengawasi hambanya, maka seseorang akan selalu berpikir atas segala tindakan yang akan dilaksanakan, kedua kesejahteraan psikologis mempunyai peran penting dalam mengambil tindakan, karena dengan kondisi pikiran yang tenang akan membawa pada suasana hati yang jernih sehingga segala tindakan melalui pemikiran yang apik, ketiga usia seseorang juga berpengaruh, pada masa fase anak-anak kejernihan berpikir adalah sesuatu yang sulit, pada masa dewasa barulah berpikir akan menjadi sesuatu yang lazim yang harus dilakukan yang pada dasarnya terlatih oleh keadaan, pengalaman dan penglihatan.

Tabel.3 Kalimat interogatif berfungsi sebagai *Nahi* (larangan)

No	Kalimat dan Terjemahan	Kata Tanya
1.	<p>فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ</p> <p>Maka apakah kamu masih berharap jika kamu memiliki kekuasaan, kamu akan berbuat kerusakan di muka bumi ini dan memutuskan tali silaturahmi</p>	<p>Hal (هَلْ) Apakah?</p>
2	<p>وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ</p> <p>dan barang siapa yang pelit maka artinya dia pelit terhadap dirinya sendiri dan Allah maha kaya dan kalian adalah orang-orang fakir, dan jika kamu berpaling dari jalan yang benar maka Allah akan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan mereka tidak seperti kalian.</p>	<p>Man (مَنْ) Siapa?</p>

Pada tabel 3 poin 1 merupakan ayat istifham yang diawali oleh kata tanya Hal (هَلْ) Apakah yang mengisyaratkan pertanyaan yang meminta pembenaran akan suatu hal (التَّصَدِيقُ) (Agustian, 2023). Fungsi larangan dari ayat istifham ini dikuatkan oleh (Katsir, 1999) yang di tuangkan dalam kitab tafsirnya yang menjelaskan “Mungkinkah jika kamu berpaling dari jihad dan meninggalkannya”, kamu akan menyebarkan kerusakan di muka bumi dan memutuskan tali silaturahmi?. Artinya, kembali ke masa pra-Islam yang jahil di mana engkau menumpahkan darah dan memutus tali silaturahmi, dan karena itulah Yang Maha Kuasa berfirman: Mereka itulah yang dilaknat Allah, lalu Dia jadikan mereka tuli dan buta penglihatannya. Inilah larangan untuk menyebarkan kerusakan di muka bumi secara umum, dan dari memutuskan tali silaturahmi pada khususnya. Sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan pembaharuan di muka bumi dan penyambung tali silaturahmi, yaitu berbuat baik kepada sanak saudara dalam perkataan, perbuatan, dan mengeluarkan uang. Fungsi larangan di ayat ini terdapat pada larangan untuk berbuat kerusakan di bumi ini dengan melakukan segala pekerjaan yang dapat merugikan diri dan

orang lain, karena pada hakikatnya melakukan kerusakan di muka bumi ini disebabkan oleh putusnya hubungan silaturahmi antar sesama makhluk hidup.

Pada tabel 3 poin 2 ayat istifham di atas menggunakan kata tanya Man ((مَنْ) Siapa, yang berfungsi untuk menanyakan siapa pelaku dari sebuah perbuatan yang dituju kepada makhluk yang berakal dalam artian pelakunya manusia (Agustian, 2023). Dijelaskan (Az-Zuhaili, 1996) yang merupakan pakar fikih dan tafsir negeri Suriah, Ingatlah bahwa Anda adalah orang-orang beriman yang diperintahkan untuk menafkahkan harta Anda untuk berperang di jalan Allah dengan mengeluarkan zakat, kebutuhan perang dll. Namun masih ada diantara kamu yang pelit dalam membelanjakan hartanya. Maka siapa pun yang menolak mengeluarkan zakat dan sedekah, sesungguhnya ia tidak bahagia dengan dirinya sendiri. Dia mencegah kebaikan datang kepadanya. Mereka menyia-nyikan pahala kebaikan. Sesungguhnya Allah itu kaya dan tidak membutuhkan kekayaanmu. Anda membutuhkan Allah. Jika kamu enggan menaati Allah, niscaya Allah akan menciptakan penggantinya, mereka tidak akan seperti kamu yang enggan beriman dan taat. Mereka tidak pelit mengeluarkan hartanya untuk

memperjuangkan agama Allah. Disimpulkan dari penafsiran di atas bahwasanya fungsi larangan dari ayat ini terdapat pada larangan tidak boleh pelit dalam mengeluarkan zakat, karena orang-orang yang pelit terhadap kewajiban zakat adalah orang-orang yang secara tidak langsung pelit terhadap dirinya sendiri, karena melalui zakat kita akan mendapat ganjaran dan kebaikan yang akan kembali lagi kepada kita.

Dalam perspektif pendidikan ayat ini memiliki nilai-nilai cara melarang seseorang itu mempunyai strategi, jika kita ingin melarang seseorang dengan menggunakan strategi literal, berarti tindak tutur yang akan kita gunakan dengan konstruktif deklaratif, kemudian jika kita ingin menggunakan strategi non-literal maka tindak tutur yang digunakan bisa melalui kalimat deklaratif dan juga interogatif (Halawa, dkk.,2019). Rasulullah Saw. udah mencontohkan kepada kita dengan keberhasilannya membawa agama ini menjadi agama yang besar dan kokoh, tidak lepas dari memberi larangan kepada kaum-kaum sebelum kita dengan dengan strategi yang sesuai dengan keadaan kaum terdahulu, setidaknya ada tiga cara yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dalam menyampaikan sebuah larangan yaitu

pertama, Rasulullah memilih kalimat larangan dengan kalimat deklaratif, kedua Rasulullah Saw. menggunakan kalimat Imperatif, ketiga Rasulullah Saw. menggunakan kalimat interogatif (Jazuli, 2019). Penting bagi kita selaku umat islam untuk menjaga setiap perkataan yang akan kita ucapkan, artinya kita harus selektif dalam memilih dan memilih kosa kata yang akan digunakan, dan pastikan apa yang keluar dari mulut kita tidak berupa ujaran kebencian, fitnah atau pun dusta yang dapat merugikan orang lain dan tentunya bagi diri kita sendiri (Ngalim, 2014). Dewasa ini perkembangan media sosial sangat pesat, segala sistem informatika semakin canggih, sehingga kita bisa menerima segala informasi yang bersifat digital kapan saja dan di mana saja selagi terhubung dengan internet, maka tantangan terbesar bagi para pendakwah dan pendidikan adalah bagaimana metodologi komunikasi yang digunakan merujuk kepada dasar-dasar yang kuat seperti, merujuk kepada Al-Quran dan hadits ataupun pendapat-pendapat ulama terdahulu (Fairuz & Mezah, 2019) sehingga landasan beragama dari seorang muslim itu sepenuhnya merujuk kepada aturan-aturan yang telah ada ketentuannya dalam syariat Islam.

Tabel.4 Kalimat interogatif berfungsi sebagai *At-Tashriq* (motivasi)

No	Kalimat dan Terjemahan	Kata Tanya
1	فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ Maka bagaimana (nasib mereka) apa-bila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka ?	<i>Kaifa</i> (كَيْفَ) Bagaimana?

Pada tabel.4 kalimat tanya diawali dengan *Kaifa* (كَيْفَ) bagaimana, kata tanya tersebut sering digunakan untuk meminta mengenai sebuah keterangan penyebab bagaimana suatu kejadian itu bisa terjadi dan seperti apa kejadian itu dilakukan

(Pandean, 2018 hal. 85). Dalam (Az-Zuhaili, 1996) menerangkan penjelasan ayat ini, Bagaimana jika engkau menyaksikan keadaan mereka yang kurang beruntung dan pemandangan yang mengerikan, ketika malaikat maut mencabut nyawa mereka? Yaitu, para malaikat yang bertugas mencabut

nyawa mereka, sambil memukul wajah dan punggung mereka dengan alat pemukul yang keras. Berdasarkan penjelasan ayat di atas yang dikutip dari tafsir As-Sa'di menyimpulkan bahwa fungsi dari ayat ini adalah memberikan motivasi terhadap kaum muslim agar selalu istikamah dalam berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran Allah yang disampaikan melalui perantara para rasulnya, karena jika seseorang tidak berpegang teguh atas imannya, maka orang tersebut berpotensi akan menjadi munafik dan kafir, dimana Allah memberi penjelasan bahwa orang-orang munafik dan kafir itu akan mendapatkan balasan ketika wafatnya berupa siksaan di akhir-akhir nafasnya dengan memukul wajahnya dan punggung mereka serta merapati orang itu dengan wajah yang sangar dan menakutkan.

Fungsi konsep istikamah sangatlah penting bagi setiap orang, istikamah melatih seseorang untuk menikmati artinya proses pembelajaran yang berkesinambungan, istikamah juga mengajarkan artinya manajemen diri dengan tantangan untuk

menaklukkan diri sendiri, istikamah juga mengajarkan untuk mempersiapkan bekal hidup untuk menempuh kehidupan yang kekal yaitu akhirat (Rahman, 2018 hal.94). Dalam menghadapi era global maka diperlukan Konsep teguh pendirian dalam melibatkan sikap dan prinsip yang kuat untuk memandu tindakan dan keputusan dalam lingkup global yang terus berubah. Konsep yang paling fundamental dalam melatih agar istikamah adalah dengan melakukan hal-hal baik yang terkesan kecil tetapi tekun dan berkesinambungan dalam melakukannya (Fudhe & Abdillah, 2023 hal. 53). Salah satu kunci agar selalu berpegang teguh atas kebaikan yang sudah dilaksanakan dan atas hal-hal kecil yang berdampak positif bagi seseorang, maka dibutuhkan konsep pengontrolan diri yang baik, mengontrol diri adalah proses kecakapan pribadi dalam membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan dirinya dengan adanya intervensi dari lingkungan dan pergaulan (Afandi, 2012 hal.21).

Tabel.5 Kalimat interogatif berfungsi sebagai *Al-Ikhhbar* (mengabarkan)

No	Kalimat dan Terjemahan	Kata Tanya
1	<p>وَكَأَيِّنْ مِنْ قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِنْ قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجْنَاكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ</p> <p>dan betapa banyak negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka ; maka tidak ada seorang pun yang menolong mereka.</p>	Ayyu (أيُّ) yang mana?

Pada ayat istifham di atas memakai kata tanya Ayyu (أيُّ) yang mana?, makna kata ayyu memiliki fungsi menanyakan untuk membandingkan antara dua hal, juga kata ayyu menanyakan penentuan dari dual hal yang sama dalam sebuah urusan, ayyu juga digunakan untuk menanyakan ketentuan tempat, keadaan, waktu dan juga bilangan (Agustian, 2023 hal. 110). Menurut (Az-Zuhaili, 1996) dalam tafsirnya

Begitu banyak para pendahulu penduduk negeri yang lebih perkasa dan kuat daripada penduduk negerimu, yaitu Makkah. Mereka adalah orang-orang yang telah mengusirmu dari Makkah. Kami telah menghancurkan orang-orang yang memberontak sebelum mereka dengan berbagai siksaan, dan mereka tidak memiliki seorang pun yang dapat menolong mereka dari siksaan yang menimpa mereka. Ibnu Abbas menyatakan, ketika Rasulullah SAW keluar dari gua,

beliau melihat ke arah kota Makkah dan mengucapkan, "Makkah, engkau adalah negeri Allah yang sangat aku cintai. Jika bukan karena aku diusir darimu, aku tidak akan pernah meninggalkanmu." Sehingga, ayat ini diturunkan. Tujuan informasi ini menjadikan pelajaran bahwasanya Allah telah memberi siksaan bagi siapapun yang sudah menyakiti nabi bahkan mereka sudah tega mengusir dan mencaci Nabi Muhammad Saw. maka konsekuensi yang akan mereka terima adalah azab Allah yang sangat pedih, bahkan bukan hanya kehidupan di akhiran akan tetapi di dunia pun mereka akan merasakannya.

Fenomena yang terjadi dewasa ini adalah penyebaran informasi sangat cepat melalui pengembangan teknologi melalui media masa yang ada, melalui internet segala sesuatu dapat diakses lebih mudah, bahkan informasi itu dapat kita jangkau dimanapun kita berada dan kapanpun (Sari dkk, 2020 hal.14). Penggunaan media sosial saat ini menjadi fokus setiap orang dalam memberi informasi atau pemasaran dalam ruang lingkup yang lebih luas, karena yang akan menjangkau informasi itu bukan hanya segelintiran orang yang berada dalam lingkungannya, tetapi lebih meluas sampai kancah internasional, berhati-hatilah dan bijaklah dalam menggunakannya, karena penyebaran sesuatu yang ter-indikasi hoax ada pidana hukum yang sudah tertera di dalam Undang-Undang (Afriani & Azmi, 2020 hal. 331). Imbas dari kemajuan teknologi ini juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah pengguna kemajuan teknologi terbesar kedua setelah dunia bisnis, selain mempunyai banyak keterbantuan akan kemajuan ini, di sisi lain juga menjadi salah satu tantangan dalam membatasi serta mengawasi dalam hal pemakaiannya (Ramli, 2012 hal. 144). Ada beberapa etika yang harus selalu kita ingat dan kita jaga dalam hal memberi suatu informasi dalam berbagai plat form yang ada, pertama kita

harus selalu menjaga kesantunan dalam berbahasa, bijak dalam memilih kata-kata yang akan dituangkan, tidak menggunakan kata-kata kasar, provokatif dan porno, kedua harus memvalidasi dan mencari kebenaran dari suatu apapun yang akan kita informasikan kepada orang lain, agar informasinya terarah dan akurat hingga dapat diterima oleh orang yang akan membacanya, ketiga adalah jangan mengambil atau mengunggah segala sesuatu yang mempunyai hak cipta, dan yang terakhir adalah yang sering sekali kerap terjadi di segala plat form yang ada yaitu, komentar atau balasan yang tidak relevan kebenarannya (Mutiah, 2019 hal.21).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kalimat interogatif yang terdapat pada surat Muhammad terdapat lima fungsi yaitu, 1) At-Tadkhir (peringat/teguran), 2) Inkarii (mengingkari), 3) Nahi (larangan), 4) At-Tashriq (motivasi), 5) Al-Ikhar (mengabarkan). Kalimat interogatif pada surat Muhammad seluruhnya memiliki makna nonliteral yang dipastikan tidak membutuhkan jawaban dari sebuah pertanyaan, melainkan mempunyai kandungan makna yang tersirat di dalamnya seperti yang sudah dijelaskan.

Pada setiap fungsi kalimat interogatif mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang tersirat di dalam ayat tersebut, pada Fungsi kalimat interogatif sebagai At-Tadkhir (peringat/teguran) memiliki nilai pendidikan sebuah teguran sangat berpengaruh dalam sosio-emosional anak, teguran juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas peserta didik. Fungsi kalimat interogatif sebagai Inkarii (mengingkari) memiliki nilai pendidikan pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik agar memiliki tekad dan keteguhan dalam mencari pengetahuan yang benar dan terarah sesuai dengan pedoman kehidupan

kita yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Fungsi kalimat interogatif sebagai Nahi (larangan) memiliki nilai pendidikan yaitu, dalam melarang kita harus mempunyai strategi, baik menggunakan larangan secara literal atau non literal. Fungsi kalimat interogatif sebagai At-Tashriq (motivasi) memiliki nilai pendidikan agar kita selalu istikamah berpegang teguh atas kebenaran yang kita ketahui dan jangan melenceng dari ketetapan Allah. Fungsi kalimat interogatif sebagai Al-Ikhbar (mengabarkan) memiliki nilai pendidikan bahwa memberi suatu informasi harus dilandaskan oleh suatu fakta dan data yang kuat sehingga informasi itu dapat diterima oleh pendengar atau pembacanya.

Implikasi penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an, khususnya dalam konteks fungsi-fungsi kalimat interogatif. Kedua, temuan ini dapat meningkatkan kesadaran kultural akan pentingnya memahami makna. ketiga, Linguistik semantik membantu dalam memahami makna kata, frasa, kalimat, dan teks secara lebih mendalam. Ini memungkinkan kita untuk menginterpretasikan pesan dengan lebih akurat dan menghindari kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Asyqor, M. S. (2007). *زُيْدَةُ التفسير من فتح القدير بهامش مصحف المدينة المنورة*. Qatar: وزارة الاوقاف والشئون الاسلامية.

As-Sa'di, A. b. (2002). *كريم الرحمن تيسير ال*. Riyadh: دار السلام.

Az-Zuhaili, W. b. (1996). *التفسير الوجيز على هامش القرآن العظيم ومعه أسباب النزول*. Beirut: دار الفكر.

Al Khumairi, A. A. (2019). Analisis Impertif dalam Al Qur'an Surat *Yāsīn*. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran*

Keislaman dan Tafsir Hadis, 8(1), 111-128.

Afandi, N. A. (2012). Pengaruh pelatihan mindfulness terhadap peningkatan kontrol diri siswa SMA. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 5(1), 19-27.

Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan etika komunikasi di media sosial. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331-338.

Agustian, F. (2023). Fungsi Kalimat Tanya Dalam Surat An-Nazi'at (Kajian Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(1), 102-118.

Agi, S., Sinaga, M., & Charlina, C. (2022). Tuturan Interogatif Dinar Candy, Reza Arap, dan Prabowo Dalam Kanal Youtube Deddy Courbuzier. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8000-8010.

bin Fairuz Ali, M., & binti Mezah, C. R. (2019). Memasyarakatkan Dakwah Melalui Kesantunan Bahasa: Sorotan Ringkas Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Sirat*, 1(18), 78-87.

Dachfolfany, M. I., & Saputra, W. (2023). Pengaruh Persepsi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru SMK Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Lampung. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25-31.

Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Satya Widya*, 39(1), 1-10.

Fadlillah, N. (2017). Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 3(2), 101-128.

Fudhe, S. M., Solehuddin, M., & Abdillah, N. (2023). Siti Mahfudho Konsep Istiqomah dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Risda: Jurnal*

- Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 43-62.
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur melarang dan mengkritik pada tujuh etni. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 195-205.
- Hamzah, I., & Zunarti, R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Hakikat dan Makna Imsak di Dusun Rantau Pandan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 125-129.
- Jazuli, A. (2019). Modus Kalimat Perintah dan Larangan Dalam “Asbab Wurud Al-Hadits” Karya Imam Suyuthi Kajian Pragmatik. Center of Middle Eastern Studies (CMES): *Jurnal Studi Timur Tengah*, 12(1), 38-51.
- Katsir, I. B. (1999). *تفسير القرآن العظيم*. Riyadh: دار طيبة.
- Khan, G., Bolozky, S., Fassberg, S. E., Rendsburg, G., Rubin, A. D., Schwarzwald, O., & Zewi, T. (Eds.). (2013). *Encyclopedia of Hebrew language and linguistics* (Vol. 3). Leiden: Brill.
- Luis, L., & Nuryasman, M. N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi Serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994-1004
- Monggilo, Z. M. Z. (2020). Analisis konten kualitatif hoaks dan literasi digital dalam@ komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1-18.
- Murjani, M. (2022). Negasi (An-Nafy) dan Introgasi (al-Istifhām) Dalam Penafsiran Al-Qur’an. *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 255-262.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14-24.
- Nurdiyanto, A. N. (2016). Istifham Dalam Al-Qur’an: Studi Analisa Balaghah. *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 4(1), 39-52.
- Ngalim, A. (2014). Ketidaksantunan dan kesantunan berbahasa dalam perspektif Islam serta dampaknya terhadap pembentukan karakter.
- Pandean, M. L. (2018). Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3).
- Purnadewi, G.A., Arnawa, N., & Tatminingsih, S. (2023). The Influence Of School Culture, Learning Interest, and Learning Motivation on Science Learning OUTCOMES. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*.
- Rahman, P. (2018). Konsep Istiqamah dalam Islam. *Jurnal Studi Agama*, 2(2), 87-97.
- Rasmi, Dkk. (2023) Analisis stilistika dan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Puisi Amor Fti Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnalistrendi Jurnal linguistik, Sastra dan Bahasa* (Vol. 8) 121-131
- Rifa'in Mohd Rifain, S. B., Pa, M. T. B., & Samah, R. (2018). *Analysis of the language style of amr in the context of hajj in surah al-baqarah* [Gaya Bahasa Amr Bagi Konteks Haji Dalam Surah Al-Baqarah]. *GEMA Online Journal of Language Studies*.
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan *Ijtihadiyyah*. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23-33.
- Sari, D. N., Mahdi, M. I., Lestari, P., & Fernando, H. (2023). Etika Dalam Penggunaan Media Informasi. *JIKMAS (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Desa)*, 1(1), 14-17.

- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 210-219.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171-186.
- Susiani, I. W. (2023). Analisis Pragmatik Bentuk Tuturan Deklaratif, Interogatif dan Imperatif dalam Surah al-Ahqaf. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 55-84.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Shelanda, B. R., & Ermawati, S. (2021). Analisis Kalimat Interogatif dalam *Talkshow Mata Najwa*. *Journal of Language Education, Linguistics and Culture*, 1(3), 36-40.
- Spilt, J.L., Leflot, G., Onghena, P., & Colpin, H. (2016). Use of Praise and Reprimands as Critical Ingredients of Teacher Behavior Management: Effects on Children's Development in the Context of a Teacher-Mediated Classroom Intervention. *Prevention Science*, 17, 732-742.
- Ramli, M. (2012). Etika dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Epsilon: jurnal pendidikan fisika*, 2(3).
- Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-an'Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 351-365.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28.
- Wibowo, S. A., Ramli, A. H., & Nukman, I. (2016). Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Ewuh Pakewuh terhadap Pemberian Teguran Atasan kepada Bawahan. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(1), 19-28.
- Yuliani, F., Djamal, N. N., & Endi, E. (2019). Pengaruh kebiasaan Tadabbur Alquran terhadap kecerdasan spiritual anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 37-50.